

# Hasil Kajian Kesalahan Berbahasa Lisan pada Kanal Youtube Kompas TV

Prissilia Prahesta Waningyun<sup>1</sup>, Afifah Rohmiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: <sup>1</sup>prissilia.prahesta06@gmail.com, <sup>2</sup>afifahrohmi29@gmail.com

## Abstrak

Bahasa menjadi sebuah alat terpenting yang selalu digunakan oleh setiap manusia baik saat berkomunikasi dalam bentuk tulisan maupun secara lisan. Hal ini menjadikan analisis Bahasa menjadi objek penting untuk kita teliti dengan harapan kita dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sehingga bisa memahami pesan atau informasi, mengetahui, segala informasi yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa dari berbagai tataran. Metode yang digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dan catat. Sumber data yang peneliti ambil yaitu dalam video kanal *Youtube* milik Kompas TV yang berjudul "Momen Mario Dendi Peragakan Adegan Tendang David" yang diunggah pada 10 Maret 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan Bahasa pada tataran fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, dan tataran semantik.

**Kata Kunci:** analisis, kesalahan berbahasa lisan, youtube.

## Abstract

*Language is the most important tool that is always used by every human being, when they are communicating both in written and oral form. This makes language analysis becomes an important object for us to examine. Thus, hopefully we can use language well and correctly, so that we can understand messages or information and know all existing information. The purpose of this study was to identify language errors from various levels. The method used qualitative descriptive analysis method. Data collection techniques in this study, researchers used the listen and record method. The source of the data that the researchers took was a video on Kompas TV's Youtube channel entitled "Mario Dendi's Moment to Show David's Kick Scene" which was uploaded on March 10, 2023. The results of this study show the existence of language errors at the phonological level, morphological level, syntactic level, and semantic level.*

**Keywords:** analysis, oral language errors, Youtube.

## PENDAHULUAN

Peran utama yang sangat dibutuhkan oleh seseorang saat berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa menjadi sebuah alat terpenting yang selalu digunakan oleh setiap manusia baik saat berkomunikasi dalam bentuk tulisan maupun secara lisan. Hal ini tentu tidak dapat dipungkiri, jika dalam berkomunikasi kita menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah kebahasaan maka fungsi dari pada penggunaannya adalah untuk mengetahui apa maksud dan tujuan yang disampaikan, begitupun jika tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar tentu mereka tidak akan bisa memahami pesan atau informasi, mengetahui, memanggil, hingga bercerita. Bahasa juga bisa menjadi salah satu identitas suatu bangsa, namun jika Bahasa tersebut memang berasal dari bangsa tersebut. Bahasa yang sampai kini selalu menjadi Bahasa

yang diminati oleh bangsa lain adalah Bahasa Inggris, namun tidak kalah dengan Bahasa Indonesia. Di Negara Vietnam Bahasa Indonesia telah resmi ditetapkan sebagai Bahasa kedua sejak tahun 2007.

Menurut yang dikemukakan oleh Gorys Keraf (2004: hlm1) bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat baik berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi ketika manusia menghendaki untuk berkomunikasi dengan sesamanya maka dia akan memakai sebuah bahasa yang memang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi. Sedangkan menurut yang ditulis dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerja sama berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa

awal atau Bahasa pertama yang digunakan dan dikuasai oleh setiap manusia atau sering disebut dengan Bahasa ibu berasal dari daerah tempat mereka lahir. Hal ini tentu menjadi salah satu pemicu adanya kekeliruan atau kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa sering terjadi akibat adanya beberapa faktor: (1) tidak menggunakan tata bahasa yang baik dan benar (2) tidak menggunakan tata bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi (3) menggunakan istilah asing (4) menggunakan bahasa daerah asal dalam kondisi forum formal dan lain-lain

Ada beberapa kesalahan dalam berbahasa yang kita perlu kita ketahui dan kita pelajari, diantaranya: dalam tataran fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, dan tataran semantic. Menurut yang dikemukakan oleh Lass (1988: hlm3) Pengertian fonologi adalah sebagai subdisiplin dalam ilmu bahasa yang mempelajari untuk melihat perilaku ujaran dan masih banyak hal yang bisa dianalisis dari bidang linguistik. Jika dalam pengertian yang luas fonologi lebih mempelajari tentang sebuah bunyi bahasa yang terucap secara umum. Jadi jika ditarik kesimpulan mengenai pengertian fonologi yaitu sebuah ilmu bahasa yang lebih terfokus terhadap sebuah bunyi yang diucapkan oleh setiap manusia baik itu individu diskusi maupun dalam kelompok masyarakat. Morfologi merupakan cabang linguistic yang mempelajari struktur dan bentuk kata (Samsuri 1988: hlm15). Sintaksis merupakan bidang tata Bahasa yang menelaah hubungan kata-kata dalam kalimat, cara-cara Menyusun kata-kata itu untuk membentuk sebuah kalimat (Roberts 1964: hlm1). Semantik merupakan salah satu bidang linguistic yang mempelajari hubungan antara tanda atau makna dalam Bahasa (Chaerl 1940: hlm3).

Media sosial kini merupakan salah satu informan terbesar yang sering dipakai oleh setiap manusia. Media kini memberikan fasilitas kepada setiap pengguna untuk tetap berkomunikasi, mencari berita, mengetahui lebih banyak hal lainnya tanpa adanya keterbatasan ruang dan waktu. Dari pernyataan tersebut tentu menarik daya minat dari setiap diri manusia, dengan adanya kemudahan aktivitas namun bisa tetap mengetahui berita-berita terkini yang selalu di-update setiap hari. Berita yang tayang melalui hampir semua aplikasi baik itu *Youube*, *Tik Tok*, *Twitter*, *Instagram*, *WhatsAap*, maupun *Google* ini juga dapat dijadikan sebagai objek kajian penelitian, karena penyebar berita tentu dari berbagai ragam suku dan budaya, sehingga hal yang kerap terjadi yaitu kekeliruan dan kesalahan

atau bahkan percampuran dalam proses pengucapan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Hal ini juga kerap terjadi saat pembawaan atau pembacaan berita pada kanal *Youtube* milik Kompas TV dalam video yang berjudul Momen Mario Dendy Peragakan Adegan Tendang David. Peneliti akan menganalisis mengenai kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi atau pelafalan. Momen Mario Dendi Peragakan Adegan Tendang David terdapat pembacaan berita dan pembicaraan yang kurang tepat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dan catat. Sumber data yang peneliti ambil yaitu dalam video kanal *Youtube* milik Kompas TV yang berjudul Momen Mario Dendi Peragakan Adegan Tendang David yang diunggah pada 10 Maret 2023. Tahap-tahap yang peneliti gunakan adalah (1) menentukan sampel, (2) pengumpulan data yang akan digunakan, (3) identifikasi kesalahan, (4) pengelompokan data kesalahan, (5) menentukan jenis kesalahan, (6) dan penjelasan kesalahan. Tahap-tahap ini lakukan guna mempermudah dan memperjelas kesalahan-kesalahan yang ada pada video kanal *Youtube* milik Kompas TV dengan judul Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Klasifikasi kesalahan berbahasa pada kanal *Youtube* milik Kompas TV ada 4 kategori di antaranya sebagai berikut.

### **1. Kesalahan pada Tataran Fonologi**

Kesalahan fonologi pada kanal *Youtube* milik Kompas TV yang berjudul “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” adalah sebagai berikut:

#### **a. Penambahan fonem konsonan**

- 1) Penambahan fonem konsonan (h)
  - (1) Kata **silahkan** yang diucapkan pada menit ke (1:17), (2:08), (4:40), (5:57), (15:11), dan (17:33).
  - (2) Kata **luh** yang diucapkan pada menit (4:26)
- 2) Penambahan fonem konsonan (n)
  - (3) Kata **memutarin** yang diucapkan pada menit (10:41) dan (10:42)
  - (4) Kata **putarin** yang diucapkan pada menit (10:48), (10:50), dan (10:52)

3) Penambahan fonem konsonan (k)

(5) Kata *ayok* yang diucapkan pada menit (10:42) dan (10:47)

Pada data (1), dan (2) terdapat penambahan fonem konsonan (h) dimana kata bakunya adalah *silakan*, dan *lu*. Kata *lu* disini mempunyai arti menunjuk. Pada data (3) dan (4) terdapat penambahan fonem konsonan (n) dimana kata bakunya adalah *memutari* dan *putari*. *Memutari* disini merupakan kata keterangan pada saat penyampaian berita, sedangkan *putari* merujuk pada tersangka yang diperintah oleh pihak P1. Pada data (5) terdapat penambahan fonem konsonan (k) dimana kata bakunya adalah *ayo*. Kata *ayo* disini merupakan kata mengajak.

**b. Penghilangan fonem konsonan**

Penghilangan fonem konsonan ini terjadi pada:

(6) Kata *sama* yang diucapkan *ama* pada menit (4:26) dan (8:39)

(7) Kata *sudah* yang diucapkan *udah* pada menit (6:21), (17:55), (17: 58), dan (18:54)

(8) Kata *untuk* yang diucapkan *untu* pada menit (7.30)

Pada data (6) dan (7) terdapat pengurangan fonem konsonan (s) yang terletak pada awal kata *sama*, dan *sudah*. Sedangkan data (8) terdapat penghilangan fonem konsonan (k) yang terletak pada akhir kata *untuk*.

**c. Penghilangan fonem vocal (a)**

Penghilangan fonem vocal (a) terjadi pada:

(9) Kata *relnya* yang diucapkan pada menit (7:45)

Pada data (9) terdapat penghilangan fonem vocal (a) dengan kata yang sebenarnya adalah *realnya*.

**d. Pembentukan gabungan gugus konsonan (ss)**

Pembentukan gabungan gugus konsonan (ss) terjadi pada:

(10) Kata *sssambil* yang diucapkan pada menit (8:27)

(11) Kata *ssseketika* yang diucapkan pada menit (19:23)

Pada data (10) dan (11) terdapat pembentukan gabungan gugus konsonan (ss) dimana kata yang sebenarnya adalah *sambil* dan *seketika*.

**e. Perubahan fonem vocal**

1) Perubahan fonem vocal (a) dilafalkan menjadi (e)

(12) Kata *diem* yang diucapkan pada menit (18:55)

2) Perubahan fonem vocal (e) dilafalkan menjadi (a)

(13) Kata *gua* yang diucapkan pada menit (4:26), (8:39), (8:41), (18:38), dan (18:58).

Pada data (12) terdapat perubahan fonem vocal (a) yang dilafalkan menjadi (e) dimana kata bakunya adalah *diam*. Sedangkan pada data (13) terdapat perubahan fonem vocal (e) yang dilafalkan menjadi (a) dimana kata yang sebenarnya adalah *gue*.

**f. Perubahan fonem konsonan**

Perubahan fonem konsonan yang ada pada video “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” terjadi pada perubahan fonem konsonan sebagai berikut:

(14) Kata *propokasi* yang diucapkan pada menit (9:34) seharusnya *provokasi*.

(15) Kata *maap* yang diucapkan pada menit (8:30) seharusnya *maaf*.

Pada data (14) terdapat perubahan fonem konsonan (v) yang dilafalkan menjadi (p). Sedangkan data (15) terdapat perubahan fonem (f) yang dilafalkan menjadi (p).

**2. Kesalahan pada Tataran Morfologi**

Kesalahan tataran morfologi pada video yang berjudul “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” adalah sebagai berikut:

**a. Ketidaktepatan Penggunaan Prefiks**

(16) **Dilakukan** penendangan yang diucapkan pada menit (1:12)

(17) **Dilakukan** tendangan yang diucapkan pada menit (3:40)

Pada data (16) dan (17) sama-sama menggunakan prefiks yang tidak tepat. Kata dilakukan disini seharusnya menggunakan kata /me/ sehingga menjadi kalimat **melakukan** penendangan dan **melakukan** tendangan.

**b. Penghilangan prefiks**

(18) **Lakukan** pemeriksaan pada menit (3:17) dan (9:40)

(19) Dia akan **lanjutkan** pada menit (9:31)

(20) Kamu **ambil** pada menit (11:45)

(21) Posisi **nendang** pada menit (7:42)

(22) Kamu **lari** pada menit ke (13:06)

Pada data (18), (19) dan (21) kata lakukan seharusnya menggunakan kata /me/ sehingga menjadi kata **melakukan**, **melanjutkan**, dan **menendang**. Pada data (20) seharusnya kata ambil menggunakan prefiks

/meng/ sehingga menjadi kata **mengambil**. Sedangkan pada data (22) kata lari seharusnya ditambah kata /ber/. Sehingga menjadi kata **berlari**.

### **3. Kesalahan pada Tataran Sintaksis**

Bahasa daerah yang biasanya merupakan bahasa pertama atau bahasa Ibu sering sekali menjadi pemicu adanya kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis, dimana adanya percampuran Bahasa dengan Bahasa yang lain atau bawaan dari Bahasa daerah masing-masing. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada video “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” adalah sebagai berikut:

- (23) “kita gantikan dengan boneka boneka boneka boneka ayo rekan-rekan” diucapkan pada menit (0:08-0:10)
- (24) “kemudian MDS menendang kepala sisi bagian kanan korban dengan posisi dia sedang nge-plank tadi menggunakan kaki kanan dengan dan menggunakan sepatu” diucapkan pada menit (0:45-0:53)
- (25) “Jadi tangan mukanya langsung ke ke aspal lunglai dugaan dugaan kita saat itu korban langsung hilang kesadaran dugaan kita” diucapkan pada menit (2:32-2:42)
- (26) “Ini yang kedua tanpa ada ucapan apapun ini yang kedua” diucapkan pada menit (5:13-5:17)
- (27) “ayuk memutarin Kembali ke posisi persiapan free kick” diucapkan pada menit (10:42-10:45)
- (28) “dilanjutkan nanti dengan MDS melakukan selebrasi ala Cristiano Ronaldo” diucapkan pada menit (11:36-11:42)

Pada data (23) terdapat penggunaan unsur kata yang berlebihan, serta susunan kata yang kurang tepat. Kata “boneka” dalam kalimat “kita gantikan dengan boneka boneka boneka boneka ayo rekan-rekan” itu terlalu banyak, sehingga dapat kita ganti menjadi “ayo rekan-rekan kita ganti dengan boneka. Data (24) terdapat penggunaan unsur yang berlebihan yaitu pada kata “dengan dan” dari kata tersebut kita dapat menggunakan hanya salah satunya saja seperti “kemudian MDS menendang kepala sisi bagian kanan korban dengan posisi dia sedang nge-plank tadi, menggunakan kaki kanan dan menggunakan sepatu. Pada data (25) dan (26) juga terdapat penggunaan unsur kata yang berlebihan, seperti pada kata “dugaan kita” dan “yang

kedua” yang kemudian diucapkan Kembali pada akhir kalimat. Jadi dapat kita ganti kalimat tersebut menjadi “Jadi tangan dan mukanya langsung ke aspal, lunglai. Dugaan kita saat itu korban langsung hilang kesadaran” dan “Ini yang kedua tidak ada ucapan apapun”. Data (27) dan (28) terdapat kata asing yang dipakai seperti pada kata “free kick” dan “selebrasi”. Penggunaan kata yang tepat dalam kalimat tersebut menjadi “ayo, putari kembali ke posisi persiapan tendangan bebas” dan “dilanjutkan nanti dengan MDS melakukan perayaan ala Cristiano Ronaldo”. jadi kesalahan tataran sintaksis pada video “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” banyak terdapat pengulangan kata, penggunaan unsur kata yang berlebihan, penempatan kata yang kurang tepat, dan penggunaan kata-kata asing.

### **4. Kesalahan pada Tataran Semantik**

Kesalahan berbahasa tataran semantik pada video “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” sebagai berikut:

- (29) “dengan berlari korban menghantam kepala kor tersangka menghantam kepala korban” diucapkan pada menit (6:45)
- (30) “MDS bilang, enak main bola” diucapkan pada menit (9:52)

Dari data (29) terdapat kata “dengan” yang seharusnya diganti dengan kata “saat” sehingga menjadi kalimat “saat berlari tersangka menghantam kepala korban”. Sedangkan pada data (30) terdapat kata “bilang” yang seharusnya diganti menjadi “menjawab” karena disini tersangka MDS lah yang mengatakan, sehingga menjadi kalimat “MDS menjawab: enak main bola”. Jadi pada tataran semantik video “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” terdapat pemilihan kata yang tidak tepat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa yang terdapat pada video kanal *Youtube* milik Kompas TV dengan judul “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” terdapat 4 kesalahan berbahasa yaitu kesalahan bahasa pada tataran fonologi, kesalahan Bahasa pada tataran morfologi, kesalahan Bahasa pada tataran sintaksis, dan kesalahan Bahasa pada tataran semantic. Kesalahan Bahasa tataran fonologi pada video “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” yaitu adanya penambahan

fonem konsonan, penghilangan fonem konsonan, penghilangan fonem vocal, pembentukan gabungan gugus konsonan, perubahan fonem vocal, dan perubahan fonem konsonan. Kesalahan Bahasa tataran morfologi pada video “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” yaitu, adanya ketidak tepatan penggunaan prefiks, dan penghilangan prefiks. Kesalahan Bahasa tataran sistaksis pada video “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” yaitu, banyaknya pengulangan kata, penggunaan unsur kata yang berlebihan, penempatan kata yang kurang tepat, dan penggunaan kata-kata asing. Kesalahan Bahasa tataran semantik pada video “Momen Mario Dandi Peragakan Adegan Tendang David” yaitu terdapat pemilihan kata yang tidak tepat.

#### REFERENSI

- Achmad H.P. Krisanjaya. Modul 1 Hakikat Fonologi. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4102-M1.pdf>.
- Alwi, H., D dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi Kelima*. Diperoleh 25 Oktober 2022 dari <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>
- Chaer, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. 2015. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul., Liliana Muliastuti. Modul 1 Hakikat semantic. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN421502-M1.pdf>.
- Gantamitrika & Shokha. 2016. *Kesalahan Berbahasa: Penggunaan EYD*. Surakarta: Genta Smart Publisher
- Helmi Muzaki, Arief Dermawan. 2022. [https://www.researchgate.net/publication/363399341\\_ANALISIS\\_KESALAHAN\\_BERBAHASA\\_LISAN\\_PADA\\_KANAL\\_YOUTUBE\\_FOULY](https://www.researchgate.net/publication/363399341_ANALISIS_KESALAHAN_BERBAHASA_LISAN_PADA_KANAL_YOUTUBE_FOULY).
- Jaya, I. & Oktavia, Y. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Media Berita Berbasis Internet. *eScience Humanity Journal*, 2 (1), 59-64.
- Kompas.com 31/25/2022,17:30, linguistic semantic, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/05/31/173000169/linguistik-semantik--pengertian-dan-jenisnya>.
- Kompasiana. 2021. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Resmi kedua di Vietnam. <https://www.kompasiana.com/fasintamn16/617a95ef06310e6a561ace32/bahasa-indonesia-sebagai-bahasa-resmi-kedua-di-vietnam>.
- Kompasiana. 2021. Fungsi Bahasa Dari Berbagai Aspek. <https://www.kompasiana.com/vinnaapriliamelati2027/60dbface1525101aae49d862/fungsi-bahasa-dari-berbagai-aspek>.
- Mahsun, Peran Bahasa Ibu Dalam Membangun Kebudayaan Daerah. <https://www.kemdikbud.go.id/dokumen/pdf/PERAN-BAHASA-IBU-DALAM-MEMBANGUN-KEBUDAYAAN-DERAH.pdf>.
- Mulyati, Y. 2014. *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nisa, K. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*. 2 (2), 2018-224.
- Pramuki, Esti. Modul 1 Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MKDU4110-M1.pdf>.
- R. Mantasiah & Yusri. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Oendekatan dakam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta: Depublish Publisher
- Ramadhan, F., dkk. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Bidang Ejaan pada Surat Kabar Tribun News. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10(3), 49-55.
- Ramadhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rohmadi, M., dkk. 2013. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Salma, April 4, 2023, contoh kata majemuk, <https://penerbitdeepublish.com/kata-majemuk/>.
- Santhi, M.S., 2018. *Sintaksis Belajar Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Pakar Raya.
- Saputro, E.W., dkk. 2021 Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan EBI pada Surat Kabar Republika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 251-261.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G., Tarigan, D. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thabroni, Gamal, (2020-2022) linguistic umum: pengertian, tataran kajian, cabang&aliran. <https://serupa.id/linguistik-umum/>.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, linguistic. <https://en.wikipedia.org/wiki/Linguistics>.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, gugus konsonan, [https://id.wikipedia.org/wiki/Gugus\\_konsonan#](https://id.wikipedia.org/wiki/Gugus_konsonan#).
- Wulandari, W., dkk. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Kompas.com. *Kastrol: Kajian Sastra Nusantara Linggau*. 2(2), 1-8.
- Yudhistira. 2021. Perbedaan gugus konsonan dan deret fonem, <https://narabahasa.id/artikel/linguistik-umum/fonologi/perbedaan-gugus-dan-deret-fonem/>.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.